

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berbasis kisah heroik pada tes awal atau *pretest* di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi memperoleh nilai rata-rata 70 dengan kategori cukup. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek berbasis kisah heroik pada tes akhir atau *posttest* di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi memperoleh nilai rata-rata 78 dengan kategori baik. Nilai tersebut menunjukkan terdapatnya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis cerita pendek sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi pada siswa kelas eksperimen.
- 2) Kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada tes awal atau *pretest* di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan konvensional atau saintifik memperoleh nilai rata-rata 66 dengan kategori cukup. Sementara itu, kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek pada tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol setelah diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan konvensional atau pendekatan saintifik memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kategori cukup. Namun, peningkatan tersebut tidak signifikan seperti pada kelas eksperimen.
- 3) Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis, diperoleh hasil  $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $1,999 \leq 4,46 \geq 1,999$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan menulis cerita pendek berbasis kisah heroik siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi dengan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kisah heroik siswa di kelas kontrol sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan konvensional atau saintifik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis cerita pendek siswa pada kedua kelas sebelum dan setelah diberi perlakuan atau *treatment*. Dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan nilai yang lebih tinggi, yakni dari 70 menjadi 78 dengan peningkatan sebesar 8, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 66 menjadi 68 dengan peningkatan sebesar 2. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan konvensional atau saintifik.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memiliki beberapa implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Hasil pada penelitian ini memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek berbasis kisah heroik siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif dengan media gambar dua dimensi ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis cerita pendek berbasis kisah heroik.
- 2) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kerja sama dan interaksi siswa, mengemas pembelajaran menjadi lebih efektif, dan memperoleh makna dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, peneliti

merekomendasikan model pembelajaran ini dapat diterapkan kembali dalam pembelajaran menulis teks lain, misalnya menulis puisi atau keterampilan bahasa lainnya.